

## INTISARI

Gerakan *#MeToo* merupakan gerakan untuk membantu korban pelecehan seksual agar dapat berani angkat bicara dan mulai viral di Korea Selatan pada tahun 2018. Di tengah viralnya gerakan itu, muncullah karya sastra berupa *web-drama It's Okay to be Sensitive* yang menyinggung *#MeToo* di lingkungan kampus. Penelitian ini membahas tentang bentuk pelecehan seksual pada 3 tokoh utama perempuan serta perlawanannya dalam *web-drama* ini dengan teori feminisme radikal Alison Jaggar (1988). Sementara itu metode yang digunakan adalah metode deskripsi kualitatif.

Berdasarkan analisis penulis, terdapat 6 bentuk pelecehan seksual yang terjadi pada 3 tokoh perempuan, yaitu (1) lelucon jorok secara tersurat, (2) sindiran seksual menggunakan kiasan, (3) komentar seksual secara tersirat, (4) peremasan tangan tanpa izin, (5) sentuhan fisik mendadak, (6) pemaksaan kontak fisik. Dalam *web-drama* ini terdapat 5 bentuk perlawanan yang dilakukan 3 tokoh perempuan. Bentuk perlawanannya yaitu (1) teguran Sin Hye terhadap tindakan diam saja saat melihat seseorang dilecehkan juga merupakan sebuah kejahatan, (2) ancaman verbal Sin Hye terhadap godaan fisik, (3) penolakan Sin Hye terhadap ajakan berpacaran, (4) kritik verbal Sin Hye dan Chae A terhadap pelecehan seksual di depan umum, (5) pembelaan diri secara verbal Chae A dari komentar seksual.

**Kata Kunci : Feminisme radikal, pelecehan seksual, kekerasan berbasis gender, *It's Okay to be Sensitive*.**

## ABSTRACT

The #MeToo movement is a movement that rising to help sexual harassment victims to speak up and in South Korea this movement started going viral in 2018. In the midst of the virality, Korean web-drama *It's Okay to be Sensitive* tells the story of #MeToo in the campus environment. This study discusses sexual harassment towards three main female characters and their resistance using Alison Jaggar's radical feminism theory (1988). Meanwhile, the method used is a qualitative descriptive method.

Based on the author's analysis, there are 6 form of sexual harassment that occurred to the three main female characters in the web-drama *It's Okay to be Sensitive*, (1) vulgar dirty jokes in explicit way, (2) sexual innuendo, (3) implicit sexual comments, (4) grabbing hand without permission, (5) physical temptation, (6) forced physical contact. There are five forms of resistance in this web drama by female characters. The form of resistance are (1) Sin Hye's reprimand about being silent when someone being harassed is also a crime, (2) Sin Hye's verbal threat from physical temptation, (3) Sin Hye's rejection to a confession that use physical force, (4) Sin Hye and Chae A's criticize to sexual harassment at public space, (5) Chae A's self-defense response to sexual comments.

**Keyword:** Radical feminism, sexual harassment, gender-based violence, *It's Okay to be Sensitive*.

## 초록

미투 운동은 성희롱 피해자들이 자신의 목소리를 낼 수 있도록 돕기 위한 운동으로 2018 년 한국에서 터지기 시작했다. 이 사건을 계기로 대학생활을 바탕으로 미투 운동 내용을 담은 웹 드라마 형태인 <좀 예민해도 괜찮아>라는 작품이 등장했다. 본 연구는 Alison Jaggar (1988)의 페미니즘 이론을 적용하여, <좀 예민해도 괜찮아>작품에서 여성 등장인물 신혜, 예지와 채아에게 발생하는 언어적 성희롱, 신체적 성희롱, 성추행/강제 추행과 저항에 대해 분석하였다. 본 연구에 적용된 해석 방법은 정성적 기술방법이다.

본 연구에 따르면 웹 드라마에서 여성 등장인물 신혜, 예지, 채아에게 발생하는 언어적 성희롱, 신체적 성희롱, 성추행/강제 추행의 형태는 6 가지가 있다. (1) 모욕적인 방식으로 저속한 농담을 당한다, (2) 풍자적으로 성적인 비유하는 말을 당해서 상처를 받는다, (3) 성적인 말을 듣고 수치심을 느낀다, (4) 허락없이 손을 잡는 행위를 당한다, (5) 손을 슬쩍 스치고 지나가는 행위를 당한다, (6) 강제로 포옹하는 행위를 당한다. <좀 예민해도 괜찮아>에 여성 등장인물은 5 가지 형태 저항을 한다. 저항의 형태는 다음과 같다. (1) “성희롱을 목격하였음에도 방관하는 것은 범죄다.”라는 견해를 한 신혜, (2) 육체적인 불쾌한 접촉에 협박적인 발언을 한 신혜, (3)선배의 고백을 거절하는 신혜, (4)“그것은 성희롱이다”라고 지적하는 신혜와 채아, (5) 성적인 발언을 못하게 채아의 방어적인 발언.

키워드: 급진 페미니즘, 성희롱, 젠더 기반 폭력, 좀 예민해도 괜찮아.